

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam uji penelitian ini menggunakan model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh dua variabel independen yaitu kurs valuta asing dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua objek yang digunakan, yaitu kurs valuta asing dan inflasi. Pada objek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kurs valuta asing dan inflasi. Sedangkan untuk variabel dependen adalah indeks harga saham.

#### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

##### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan bulanan Bank Indonesia, situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2012-2017.

### 3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data Inflasi dan Kurs Valuta Asing tahun 2012-2017 yang diambil dari Bank Indonesia, dan Harga Saham tahun 2012-2017 yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## 3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 43 perusahaan.

### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data diambil berdasarkan kesesuaian kategori dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan jasa yang tergolong dalam sektor bank yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2012-2017.
2. Perusahaan tidak pernah keluar dari *listed* saham sektor keuangan selama periode 2012-2017.

3. Perusahaan selalu mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2017.
4. Perusahaan yang masuk dalam LQ-45 secara berturut-turut dari periode 2012-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 yang sesuai kriteria adalah 5 perusahaan, sehingga didapatkan 30 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data yang sudah ada di Bank Indonesia.

Teknik pengumpulan data digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan, agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sesuai penjelasan di atas, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terpilih menjadi sampel. Sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan, studi observasi, dan

dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan kurs valuta asing.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel-variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham.

#### 3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Peneliti menjelaskan definisi dari variabel yang akan digunakan menurut pendapat para ahli dalam melakukan penelitian sebagai dasar penelitian.

##### 1. Kurs Valuta Asing

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukuran lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian kurs menunjukkan banyaknya uang

dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional (Raharjo, 2009).

## 2. Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Venieris dan Sebold (Gunawan, 1995) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level of prices to rise over time*). Berdasarkan definisi tersebut, kenaikan tingkat harga umum (*general price level*) yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.

## 3. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Indeks harga saham juga dinyatakan dalam angka atau indeks, tujuan indeks harga saham adalah untuk menganalisis atau menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham (Hadi, 2013).

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus didistribusikan secara normal. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Dalam analisa regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogrov-smirnov* dan analisis grafik normal plot untuk memperkuat pengujian. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

#### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $\text{tolerance} \leq 0,1$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} \geq 10$ . Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013:103-104).

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:107).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ )
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 ( $DW > +2$ )

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada scatterplots regresi, jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka bebas heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier berganda*. Ulandari (2017) mengemukakan bahwa *Regresi linier berganda* adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah Indeks harga saham dan variabel dependennya adalah Kurs Valuta Asing dan Inflasi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model *regresi linier berganda*, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai prediksi variabel dependen

$\alpha$  : Konstanta, yaitu jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

$\beta_1\beta_2$  : Koefisien regresi (*slope coefisient*)

$X_1$  : Variabel independen (Kurs Valuta Asing)

$X_2$  : Variabel independen (Inflasi)

$\varepsilon$  : Kesalahan Pengganggu

Dengan data yang telah dikumpulkan maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan regresi yang selanjutnya akan digunakan dalam menganalisa data guna menjawab hipotesis penelitian.



### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

#### 3.7.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengajuan hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t statistik. Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel  $Y$  secara parsial

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel  $Y$  secara parsial.

2. Menentukan  $t$  hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

$S_{b_i}$

Keterangan :

$\beta_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = kesalahan standar dari koefisien regresi

3. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan menetapkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 % dan derajat kebebasan ( $df_1 = k, df_2 = (n-k-1)$ )

4. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , yaitu :

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti  $H_0$  di tolak, dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  berarti  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Kriteria yang digunakan untuk perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika  $P \text{ value} < 0,05$  maka terbukti variable independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F statistik. Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel Y secara simultan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  terhadap variabel Y secara simultan.

2. Menentukan  $F$  hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{JK_{\text{reg}}/k}{JK_{\text{res}}/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$JK_{\text{reg}}$  = jumlah kuadrat-kuadrat beregresi

$JK_{\text{res}}$  = jumlah kuadrat-kuadrat residu

$k$  = banyaknya variabel independen

$n$  = banyaknya data

3. Menentukan  $F$  table dengan menetapkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5 % dan derajat kebebasan  $(df)_1 = k$ ,  $(df)_2 = (n-k-1)$

4. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel, yaitu :

$F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  berarti  $H_0$  di tolak, dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan

$F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  berarti  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan

